

**MENDORONG KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DESA
MUARA DUN MELALUI PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN DALAM
PENGOLAHAN IKAN SALAI**

Muhammad Saparuddin¹, Agus Setiawan², Kautsar Eka Wardhana³, Arif Sugianto⁴

muhammad.saparuddin@uinsi.ac.id, agus.rdat@gmail.com,
kautsareka@yahoo.com, arifsugianto@fkip.unmul.ac.id

Abstract

Muara Dun Village, located in Muara Ancalong Subdistrict, East Kutai Regency, East Kalimantan, has significant economic potential, particularly in processing local products such as smoked fish (ikan salai). However, the community still relies on traditional, small-scale processing methods, which limit their ability to meet broader market demand. This study focuses on efforts to enhance the economic independence of the community through an empowerment program aimed at improving smoked fish processing skills and establishing sustainable micro-enterprises. The intervention includes practical training on more efficient and hygienic fish processing methods, as well as business management and digital-based marketing strategies. The objective of this program is to improve the quality of smoked fish products, expand market reach, and develop independent business ventures. The methodology employed is a Community Development approach, in which the community is actively involved in every stage of the program. This participatory approach ensures that the implemented activities align with local needs and conditions. The training provided covers not only technical skills but also the importance of proper sanitation and the use of digital marketing technologies, such as promotion through social media, to reach a wider market. The expected outcomes of this program include increased production capacity, improved product quality, and the creation of new business opportunities. Additionally, the program aims to empower the community with the knowledge and skills needed to manage their businesses independently, thereby fostering long-term economic sustainability. By leveraging local potential and strengthening collaboration among government, academics, and business actors, this program is expected to have a positive impact on the economy of Muara Dun Village.

Keywords: Economic independence, community empowerment, smoked fish, rural development.

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

² Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

³ Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

⁴ Universitas Mulawarman

A. PENDAHULUAN

Desa Muara Dun yang terletak di Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, merupakan sebuah komunitas yang sebagian besar masyarakatnya masih mengandalkan mata pencaharian utama yaitu sektor perikanan pertanian dan perikanan.⁵ Kondisi ekonomi masyarakat di desa ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya alam secara optimal. Meski demikian, Desa Muara Dun memiliki sumber daya alam yang berpotensi dan belum terkelola dengan baik, salah satunya adalah ikan salai, ikan lokal yang diasapi dan menjadi produk khas dengan nilai budaya serta ekonomi yang penting bagi masyarakat. Sayangnya, potensi ikan salai ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Proses pengolahan masih dilakukan secara tradisional dan skala kecil, sehingga volume dan kualitas produk belum mampu memenuhi permintaan pasar yang lebih luas.⁶ Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan produk ikan salai menjadi salah satu hambatan utama dalam mengembangkan usaha berbasis sumber daya tersebut.⁷ Hal ini mempersempit peluang masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dari produk lokal ini.

Kesadaran tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu kunci untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi di Desa Muara Dun semakin meningkat.⁸ Pemberdayaan merupakan proses yang memberikan kemampuan kepada masyarakat agar dapat mandiri dan berperan aktif dalam pengembangan potensi lokal.⁹ Melalui pelatihan pengolahan ikan salai, masyarakat dapat

⁵ Fajar Kharisma et al., *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN STATUS DESA MENJADI KELURAHAN DI KELURAHAN SINGA GEWEH KECAMATAN SANGATTA SELATAN KABUPATEN KUTAI TIMUR*, 2019.

⁶ Bobby Umroh, "Pkm Usaha Pengolahan Keripik Sanjai Balado Dalam Menghadapi Masalah Produktivitas Di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Provinsi Sumatera Utara," *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 91–98.

⁷ Nuruddin Nuruddin et al., "Pendampingan Pelaku Bidang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Upaya Pengembangan Potensi Lokal Produk-Produk Pesisir Di Kelurahan Ngemplakrejo Kota Pasuruan," *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 98–111.

⁸ Antonius Ary Setyawan et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 1494–503.

⁹ IKA DEVY PRAMUDIANA et al., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Wisata Sontoh Laut Asemrowo Kota Surabaya," *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 4, no. 2 (2024): 85–101.

memperoleh keterampilan teknis yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.¹⁰ Pelatihan ini menjadi langkah awal penting untuk membuka peluang bagi pembentukan usaha di bidang olahan ikan salai.

Pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam rangka pengambilan keputusan serta pelaksanaan program sangat diperlukan agar hasil yang dicapai sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di desa tersebut.¹¹ Pengalaman dan kearifan lokal masyarakat dalam mengolah ikan salai perlu dipadukan dengan inovasi teknik pengolahan dan pemasaran agar hasil produksi dapat memenuhi standar pasar dan meningkatkan daya jual produk.¹²

Selain aspek teknis, aspek manajemen usaha juga perlu dikembangkan sehingga masyarakat mampu mengelola usaha pengolahan ikan salai secara berkelanjutan dan mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi secara mandiri.¹³ Kondisi ini menjadikan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat sebagai strategi penting yang harus dilakukan untuk mendorong kemandirian ekonomi.¹⁴ Program ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada sumber penghasilan konvensional yang terbatas. Selain meningkatkan keterampilan produksi, pelatihan juga dapat membuka wawasan masyarakat terkait pengelolaan usaha, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi sederhana untuk memperluas jangkauan produk ikan salai ke pasar yang lebih luas.¹⁵

¹⁰ Anwar Sadat et al., “Penguatan Modal Sosial Dalam Pengolahan Ikan Asap Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Lasalimu,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 2 (2024): 2564–76.

¹¹ Arif Zunaidi, *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas* (Yayasan Putra Adi Dharmas, 2024).

¹² Bunga Bintang Sari and Arfianti Novita Anwar Purwantoro, “STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA IKAN SALAI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DI DESA KEPENUHAN HULU,” *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 2 Maret (2025): 1638–45.

¹³ Bunga Bintang Sari and Arfianti Novita Anwar Purwantoro, “STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA IKAN SALAI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DI DESA KEPENUHAN HULU,” *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 2 Maret (2025): 1638–45.

¹⁴ Asnuryati Asnuryati, “Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan Di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas Dan Kemandirian Ekonomi Lokal,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2175–83.

¹⁵ Ryo Syahpura Wardana et al., “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Provinsi Kepulauan Riau Melalui Inovasi Pengolahan Hasil Tangkap Nelayan Dalam Meningkatkan Nilai Tambah Produk Perikanan,” *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 8, no. 1 (2025): 14–21.

Semangat gotong royong dan yang ada di masyarakat Desa Muara Dun menjadi modal sosial yang kuat untuk kesuksesan program pelatihan dan pemberdayaan ini. Terlebih lagi, keberadaan ikan salai sebagai produk khas yang memiliki nilai budaya memberikan nilai tambah yang dapat dijadikan identitas produk lokal yang menonjol dan menarik bagi pasar lokal maupun regional.

Berbagai upaya dari pemerintah daerah Kutai Timur dan lembaga terkait sudah mendukung pengembangan potensi lokal, namun diperlukan intervensi yang lebih spesifik dan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat langsung. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan yang komprehensif mulai dari teknik pengolahan, manajemen usaha, hingga pemasaran produk ikan salai yang berorientasi pada keberlangsungan usaha masyarakat.

Berdasarkan semua uraian diatas dapat disimpulkan, Desa Muara Dun memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama dalam sektor perikanan, dengan produk khas ikan salai yang memiliki nilai budaya dan ekonomi tinggi. Namun, pengelolaan potensi tersebut masih terbatas pada skala kecil dan tradisional, menghambat upaya untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih luas. Keterbatasan dalam pengetahuan dan keterampilan pengolahan produk serta manajemen usaha menjadi tantangan utama. Masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian dan perikanan konvensional juga menghadapi kesulitan dalam diversifikasi ekonomi. Meski demikian, semangat gotong royong yang kuat serta kesadaran akan pentingnya pemberdayaan masyarakat menjadi modal sosial yang berharga untuk mendukung kesuksesan program pelatihan dan pemberdayaan.

Melalui pelatihan pengolahan ikan salai yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dan manajerial, peluang untuk mengembangkan UMKM yang berkelanjutan sangat terbuka. Pemberdayaan ini akan memungkinkan masyarakat untuk mengelola usaha secara mandiri dan memperluas pasar produk ikan salai, baik secara lokal maupun regional. Dukungan dari pemerintah daerah dan lembaga terkait juga memberikan peluang untuk memperkuat pengembangan potensi lokal. Meskipun terdapat ancaman dari persaingan pasar dan ketidakpastian, dengan pendekatan yang berkelanjutan, program ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong kemandirian ekonomi Desa Muara Dun.

Kegiatan yang akan dilakukan ini diharapkan menciptakan peluang baru untuk masyarakat Desa Muara Dun untuk membentuk usaha yang kokoh dan mampu meningkatkan pengelolaan potensi ikan salai secara optimal. Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat lewat pelatihan pengolahan ikan salai merupakan salah satu solusi strategis dan inovatif yang dapat mendorong kemandirian ekonomi Desa Muara Dun dan menciptakan dampak positif jangka panjang bagi pembangunan lokal di Kutai Timur.

B. METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Community Development (pengembangan masyarakat) sebagai landasan metodologi. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama program adalah pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, di mana masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar dapat mengidentifikasi, mengembangkan, dan memaksimalkan potensi yang mereka miliki, baik dari sisi sumber daya alam maupun keterampilan.

Program pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu:

1. Persiapan dan Identifikasi Masalah: Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data awal tentang kondisi sosial-ekonomi dan budaya masyarakat Desa Muara Dun, serta potensi lokal yang ada.
2. Perencanaan Program Bersama: Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan program melalui diskusi dan musyawarah untuk menentukan materi pelatihan dan waktu pelaksanaan.
3. Pelaksanaan Program: Pelatihan dilakukan langsung di lokasi dengan menggunakan metode *learning by doing* yang memungkinkan peserta mempraktikkan teknik pengolahan ikan salai secara langsung.
4. Pendampingan dan Monitoring: Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan selama 1–2 bulan untuk memastikan keterampilan yang diajarkan diterapkan dengan baik.

5. Evaluasi dan Refleksi: Evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian program dan memberi masukan bagi pengembangan lebih lanjut.¹⁶

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Muara Dun terletak di Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Desa ini memiliki potensi besar dalam pengolahan ikan salai, produk lokal yang bukan hanya memiliki nilai budaya yang mendalam tetapi juga potensi ekonomi yang tinggi. Namun, meskipun ikan salai telah lama menjadi bagian dari tradisi masyarakat setempat, pengolahan ikan salai di desa ini masih dilakukan secara tradisional dan dalam skala kecil, yang membatasi kapasitas desa untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar. Pengolahan ikan salai yang masih sangat bergantung pada metode yang kurang efisien ini menghambat kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kualitas produk dan memperluas jaringan pasar. Oleh karena itu, untuk mendorong kemandirian ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan strategi peningkatan keterampilan yang komprehensif, yang tidak hanya mencakup aspek teknis pengolahan tetapi juga manajemen usaha, pemasaran, dan penerapan teknologi modern yang mendukung keberhasilan jangka panjang.

Langkah pertama dalam meningkatkan keterampilan pengolahan ikan salai adalah memberikan pelatihan teknis yang mendalam mengenai cara-cara pengolahan ikan salai yang lebih efisien, higienis, dan sesuai dengan standar pasar yang lebih luas. Proses pengasapan ikan, yang merupakan inti dari pengolahan ikan salai, mempengaruhi kualitas rasa dan daya tahan produk. Pengolahan yang dilakukan dengan cara yang lebih efisien dan menggunakan alat yang tepat dapat meningkatkan kapasitas produksi tanpa mengurangi kualitas.

¹⁶ Heva Auliya Krusdewinta and Kayyis fithri Ajhuri, "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Optimalisasi Aset Based Community Development Di Desa Tambang Kecamatan Puduk," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 1 (2025): 31–37.



Gambar 2: Pengasapan Ikan Tradisional

Secara tradisional, pengolahan ikan salai di Desa Muara Dun dilakukan dengan menggunakan tungku bambu dan mengolah ikan di ruang terbuka. Meskipun metode ini memiliki nilai budaya yang kuat, cara ini sangat bergantung pada kondisi cuaca, seperti hujan, yang sering kali menghambat proses pengasapan dan mempengaruhi kualitas ikan salai yang dihasilkan. Selain itu, pengolahan dengan tungku bambu cenderung tidak konsisten dalam hal suhu pengasapan, yang pada akhirnya berdampak pada hasil akhir produk ikan salai. Kondisi ini jelas membatasi kemampuan masyarakat untuk meningkatkan produksi dan memastikan bahwa kualitas ikan salai yang dihasilkan dapat memenuhi standar pasar yang semakin ketat.

Oleh karena itu, dalam pelatihan ini, masyarakat akan diperkenalkan dengan berbagai alat pengasap yang lebih modern dan efisien. Salah satu alat yang diajarkan adalah drum atau tong asap. Alat ini dapat menjaga suhu pengasapan secara maksimal, yang membantu mempercepat proses pengasapan sekaligus menghasilkan ikan salai dengan kualitas yang lebih baik dan lebih konsisten. Pengasap semi modern ini juga memungkinkan masyarakat untuk menghasilkan ikan salai lebih berkualitas dan dapat bertahan lebih lama.



Gambar 3: Tong Asap

Selain teknik pengasapan yang efisien, pemilihan ikan segar yang tepat juga menjadi aspek yang sangat penting dalam pengolahan ikan salai yang berkualitas. Ikan yang digunakan harus dalam kondisi segar dan bebas dari kerusakan fisik. Dalam pelatihan ini, peserta akan diajarkan bagaimana cara memilih ikan yang segar, mengenali ciri-ciri ikan yang berkualitas, serta teknik penanganan ikan sebelum proses pengasapan dilakukan. Ikan yang segar memiliki tekstur yang lebih baik dan rasa yang lebih enak, yang akan meningkatkan kualitas ikan salai yang dihasilkan.



Gambar 4: Ikan Baung dan Ikan Lais

Standar sanitasi adalah elemen kunci dalam proses pengolahan ikan salai yang aman dan berkualitas. Pengolahan ikan salai yang tidak memperhatikan aspek kebersihan dapat menurunkan kualitas produk dan berisiko menimbulkan masalah kesehatan bagi konsumen. Oleh karena itu, pelatihan ini juga mencakup pengajaran tentang cara menjaga kebersihan alat pengolahan, ruang pengolahan, dan cara penyimpanan ikan salai yang sudah diproses. Masyarakat akan dilatih untuk

membersihkan alat pengasap, meja pengolahan, dan peralatan lainnya setelah digunakan, serta cara menyimpan ikan salai yang telah jadi dalam kondisi yang bersih dan terjaga kualitasnya.

Setelah pelatihan teknis selesai, langkah berikutnya adalah pendampingan praktis yang bertujuan untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah diajarkan dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendampingan ini dilakukan oleh tim pengabdian yang akan berkunjung ke tempat-tempat pengolahan ikan salai yang dimiliki oleh masyarakat. Tim pengabdian akan memberikan arahan dan bantuan teknis dalam mengimplementasikan teknik pengolahan yang benar dan efisien.



Gambar 4: Kegiatan Pendampingan

Pendampingan ini juga akan mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengolahan ikan salai. Misalnya, jika ada masalah dalam penggunaan alat pengasap atau pengemasan ikan salai, tim pengabdian akan memberikan solusi yang sesuai, seperti mengganti alat yang kurang efisien atau mengajarkan teknik pengemasan yang lebih baik. Pendampingan praktis ini dilakukan dalam waktu yang cukup panjang untuk memastikan bahwa masyarakat benar-benar menguasai keterampilan yang diajarkan dan mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses pengolahan.

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai jual ikan salai dan memperluas pasar. Selain ikan salai dalam bentuk utuh, masyarakat juga dapat mengembangkan produk turunannya, seperti abon ikan salai, keripik ikan salai. Produk-produk ini memiliki potensi pasar yang lebih luas, terutama di kalangan konsumen yang

menginginkan produk ikan salai dalam bentuk yang lebih praktis dan siap konsumsi.

Masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk, yang memungkinkan mereka untuk menghadapi fluktuasi pasar dengan lebih baik. Produk-produk turunannya juga dapat dipasarkan dengan harga yang lebih terjangkau, yang dapat meningkatkan daya beli konsumen. Selain itu, dengan mengembangkan produk dalam berbagai bentuk, masyarakat dapat menarik lebih banyak konsumen, baik di pasar lokal maupun regional.

Penciptaan usaha pengolahan ikan salai yang mandiri atau berkelompok di Desa Muara Dun dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendorong yang mendalam. Potensi sumber daya alam yang melimpah, pelatihan yang efektif, serta dukungan sosial dan kelembagaan yang kuat akan mempermudah masyarakat untuk membentuk usaha yang mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 6: Pak Roni (Sekertaris Desa Muara Dun)

Desa Muara Dun memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam hal perikanan. Ikan lokal seperti ikan Baung, ikan Lais, ikan Belida, ikan Jelawat, dan berbagai jenis ikan air tawar lainnya menjadi bahan baku utama yang dapat digunakan untuk produk ikan salai. Dengan memanfaatkan sumber daya alam ini secara optimal, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan dan membuka peluang usaha baru. Kesadaran akan potensi lokal ini menjadi pendorong utama bagi masyarakat untuk membentuk kelompok usaha pengolahan ikan salai yang efisien dan berkelanjutan.

Pelatihan yang diberikan kepada masyarakat tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam pengolahan ikan salai, tetapi juga mengajarkan bagaimana mengelola usaha secara mandiri. Melalui pelatihan manajemen usaha, masyarakat diajarkan cara mengelola keuangan, membuat perencanaan produksi, serta mengelola operasional usaha secara efisien. Dengan keterampilan ini, mereka akan lebih percaya diri untuk menjalankan usaha pengolahan ikan salai tanpa ketergantungan pada pihak luar.



Gambar 7: Karang Taruna dan Koperasi Desa Muara Dun

Keberadaan kelompok-kelompok sosial yang sudah terbentuk, seperti karang taruna dan koperasi desa, sangat membantu dalam membentuk usaha pengolahan ikan salai. Dengan adanya pendampingan dari tim pengabdian, kelompok usaha ini dapat berkembang menjadi badan usaha yang mandiri dan berkelanjutan. Pendampingan ini meliputi pembentukan struktur organisasi yang jelas, serta perencanaan produksi dan pemasaran yang tepat.

Keterlibatan pemerintah daerah dan lembaga terkait lainnya sangat penting dalam mendorong masyarakat untuk membentuk usaha pengolahan ikan salai. Pemerintah dapat memberikan bantuan modal awal, fasilitas pelatihan, dan memfasilitasi promosi produk. Selain itu, lembaga-lembaga keuangan mikro atau koperasi dapat memberikan akses permodalan yang dibutuhkan untuk membeli peralatan yang lebih modern dan meningkatkan kapasitas produksi.

D. KESIMPULAN

Desa Muara Dun di Kecamatan Muara Ancalong, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, memiliki potensi besar dalam pengolahan ikan salai, sebuah

produk lokal dengan nilai budaya yang mendalam dan potensi ekonomi yang tinggi. Namun, pengolahan ikan salai yang masih dilakukan secara tradisional dalam skala kecil membatasi kapasitas desa untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih luas. Pengolahan yang kurang efisien, seperti penggunaan tungku bambu di ruang terbuka, menghambat kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan teknis yang lebih mendalam mengenai cara pengolahan yang lebih efisien dan higienis menggunakan alat modern seperti tong asap.

Selain itu, pemilihan ikan segar yang tepat dan penerapan standar sanitasi yang ketat juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas produk. Setelah pelatihan teknis, pendampingan praktis akan dilakukan untuk memastikan keterampilan yang diajarkan dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pendampingan ini juga akan membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul selama proses pengolahan.

Untuk meningkatkan nilai jual ikan salai dan memperluas pasar, pengembangan produk turunan seperti abon ikan salai dan keripik ikan salai dapat menjadi solusi. Produk-produk ini memiliki potensi pasar yang lebih luas dan dapat memperbaiki daya beli konsumen. Keberadaan sumber daya alam yang melimpah, pelatihan yang efektif, serta dukungan sosial dan kelembagaan yang kuat akan mempermudah masyarakat Desa Muara Dun untuk membentuk usaha pengolahan ikan salai yang mandiri dan berkelanjutan. Dengan manajemen usaha yang baik, mereka akan dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan peluang usaha baru yang lebih efisien dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnuryati, Asnuryati. "Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan Di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas Dan Kemandirian Ekonomi Lokal." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2175–83.
- Kharisma, Fajar, D. B. Paranoan, and Badruddin Nasir. *PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERUBAHAN STATUS DESA MENJADI KELURAHAN DI KELURAHAN SINGA GEWEH KECAMATAN SANGATTA SELATAN KABUPATEN KUTAI TIMUR*. 2019.

- Krusdewinta, Heva Auliya, and Kayyis fithri Ajhuri. "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Optimalisasi Aset Based Community Development Di Desa Tambang Kecamatan Puduk." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 17, no. 1 (2025): 31–37.
- Nuruddin, Nuruddin, M. Asif Nur Fauzi, Azri Zakkiyah, and Ali Machrus. "Pendampingan Pelaku Bidang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Upaya Pengembangan Potensi Lokal Produk-Produk Pesisir Di Kelurahan Ngemplakrejo Kota Pasuruan." *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 98–111.
- PRAMUDIANA, IKA DEVY, EMAN SUHERMAN, SRI ROEKMINIATI, and WIDYAWATI WIDYAWATI. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pada Wisata Sontoh Laut Asemrowo Kota Surabaya." *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)* 4, no. 2 (2024): 85–101.
- Sadat, Anwar, Muh Askal Basir, Wa Ode Sitti Cahyani, Salmatia Salmatia, and Lis Ayucandra. "Penguatan Modal Sosial Dalam Pengolahan Ikan Asap Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Lasalimu." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 2 (2024): 2564–76.
- Sari, Bunga Bintang, and Arfianti Novita Anwar Purwantoro. "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA IKAN SALAI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DI DESA KEPENUHAN HULU." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 2 Maret (2025): 1638–45.
- Sari, Bunga Bintang, and Arfianti Novita Anwar Purwantoro. "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA IKAN SALAI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DI DESA KEPENUHAN HULU." *Integrative Perspectives of Social and Science Journal* 2, no. 2 Maret (2025): 1638–45.
- Setyawan, Antonius Ary, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, and Rieneke Ryke Kalalo. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025): 1494–503.

Muhammad Saparuddin, Agus Setiawan, Kautsar Eka Wardhana, Arif Sugianto: Mendorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Muara Dun Melalui Pelatihan dan Pemberdayaan Dalam Pengolahan Ikan Salai

Umroh, Bobby. “Pkm Usaha Pengolahan Keripik Sanjai Balado Dalam Menghadapi Masalah Produktivitas Di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.” *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2020): 91–98.

Wardana, Ryo Syahpura, Vyona Erlisya, Lamtio Oktafiana BR Simbolon, Gloria Yemima Simanjuntak, and Firman Firman. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Provinsi Kepulauan Riau Melalui Inovasi Pengolahan Hasil Tangkap Nelayan Dalam Meningkatkan Nilai Tambah Produk Perikanan.” *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 8, no. 1 (2025): 14–21.

Zunaidi, Arif. *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma, 2024.